

LAPORAN KOLABORASI
PENELITIAN TEMATIK PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
“Analisis Teknik Pengambilan Kamera Program Acara Talkshow Hitam
Putih Trans 7 yang ditayangkan di Chanel Youtube Trans7 Official”



Kolaborasi :

Primi Rohimi, S.Sos, M.Si	(NIP. 198003012006042003)
Mutiah	(1640210022)
Ali Murtadlo	(1640210023)
Muhammad Sofiul Wafi	(1640210025)


PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS

2019

PENGESAHAN

Laporan Penelitian Kolaborasi Tematik Dosen dan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Tahun 2019 “**Analisis Teknik Pengambilan Kamera Program Acara Talkshow Hitam Putih Trans 7 yang ditayangkan di Chanel Youtube Trans7 Official**”

Peneliti Kolaborasi :

Primi Rohimi, S.Sos, M.S.I : 
Mutiah : _____
Ali Murtadlo : _____
Muhammad Sofiu Wafi : _____

Kudus, 11 Oktober 2019



**“ANALISIS TEKNIK PENGAMBILAN KAMERA PROGRAM ACARA
TALKHSHOW HITAM PUTIH TRANS 7 YANG DITAYANGKAN DI
CHANEL YOUTUBE TRANS7 OFFICAL”**

Oleh :

Mutiah (1640210022)

Ali Mutadlo (16402100023)

Muhammad Sofiul Wafi (1640210025)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

IAIN KUDUS

Abstrak

Televisi merupakan media massa yang sangat mudah dijangkau oleh publik untuk diakses guna mendapatkan informasi. Program televisi merupakan bagian dari misi untuk menyampaikan informasi kepada publik. Mengenai hal ini di dalam suatu program televisi tentunya berisikan perihal informasi yang berkaitan dengan pendidikan dan bukan hanya hiburan semata. Hitam putih merupakan suatu program dimana formatnya berbentuk talkhshow di chanel stasiun Trans 7 dengan mendatangkan seseorang yang dianggap bisa mendidik, dan mempunyai kemampuan tertentu untuk memotivasi orang lain. Dalam suatu program acara televisi, kamera menjadi unsur penting dalam terbentuknya suatu program acara. Yang menjadi tujuan penting adalah bisa mempengaruhi pemirsa atau public untuk bisa menonton acara dengan kualitas video atau gambar yang baik maka dibutuhkan sebuah teknik dalam pengambilan gambar kamera TV. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas secara menyeluruh dari suatu program dan teknik pengambilan gambar kamera TV dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Di era globalisasi industri 4.0 ini, peran dan fungsi media massa sangat menjadi dominan bagi masyarakat. Televisi merupakan salah satu media massa elektronik berbentuk audio visual yang mudah diakses oleh masyarakat. Melalui televisi, masyarakat bisa mendapatkan informasi, hal-hal yang sifatnya mendidik dan hiburan dengan tampilan audio visual yang menarik dan tidak membosankan. Agar video yang dihasilkan maksimal dan dapat dinikmati khalayak ramai perlu adanya pengambilan gambar yang baik, sehingga membutuhkan adanya pengetahuan mengenai teknik kamera atau teknik pengambilan gambar kamera TV.

Program acara televisi ada dua formatnya yaitu live dan rekaman atau taping. Program acara live berarti dalam produksinya langsung disiarkan tanpa adanya jeda pengeditan terlebih dahulu. Sedangkan rekaman atau taping dalam proses produksinya melewati proses editing terlebih dahulu sebelum disiarkan. Jadi, jika program acara televisi itu dalam bentuk live maka pengolahan programnya harus benar-benar maksimal, mulai dari kamera, penata artistik, pencahayaan dan lain-lain. Dalam hal ini, pengambilan gambar kamera TV menjadi unsur penting dalam berjalannya sebuah program untuk menghasilkan gambar yang sempurna bisa dinikmati oleh pemirsa.

Namun berdasarkan penyiarnya terdapat kekurangan-kekurangan yang mengurangi kualitas dari penyajian program tersebut. Berdasarkan pengamatan secara langsung di studio dan di channel youtube Trans7 Official, peneliti menemukan beberapa masalah seperti kurangnya shot dari segi penonton, dan terlalu monoton dan satu titik focus, kemudian gambar yang ditampilkan banyak long shot tidak memperhatikan shot size. Ketidaktepatan dalam hal pengambilan gambar akan mempengaruhi kenikmatan audience dalam menyaksikan tayangan program tersebut, karena hal tersebut menjadi hal paling mendasar dan paling penting dalam sebuah tayangan program di televisi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti

bagaimana teknik pengambilan kamera program acara talkshow hitam putih trans 7 yang ditayangkan di chanel youtube trans7 official.

2. Kajian teori

A. Produksi Studio

Produksi sendiri melibatkan semua *crew* stasiun penyiaran tersebut yang terorganisasi dalam satu tim, yaitu tim produksi yang dipimpin oleh seorang *executif producer*. Produksi dalam studio biasanya dilakukan untuk menghasilkan produksi yang bagus, salah satunya yaitu *talk show*. Produksi tersebut juga menggunakan empat set kamera, yaitu kamera yang bergerak terus (*triangle*), sedang 3 set kamera tambahan ditempatkan pada masing-masing sudut yaitu sudut kanan, sudut kiri, dan depan.

Di dalam *studio floor* diperlukan pencahayaan yang cukup, dengan demikian kelengkapan pada studio tersebut merupakan satu sistem tata cahaya yang tampak juga dibagian atas gambar yang digantung pada beberapa *grid*. Pencahayaan yang memenuhi syarat studio yaitu 3.200 k (diluar studio atau alam bebas dibutuhkan sampai 5.700) untuk *color temperature* nya sekitar 1.500-2.000 *lux* untuk level intensitasnya dengan kondisi pencahayaan standar ini akan memperoleh kualitas video yang bagus.¹

B. Pengertian Program Siaran

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio atau televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarakan. Atau, dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Masing-masing program siaran ini menempati slot waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung jenis dari programnya, apakah jenis hiburan, informasi, iptek, dan berita. Slot waktu masing-masing program

¹ Hidajanto Jamal, Andi Fachrudin, "Dasar-Dasar Penyiaran", (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015, 133-134.

ini dirancang sesuai dengan tema program itu, sehingga menjadi satu jadwal siaran tiap harinya.pada stasiun tertentu jadwal program ini telah dirancang dalam satu bulanan, bahkan enam bulan kedepan.²

C. Kamera TV

Kamera merupakan “senjata” bagi tim produksi dalam proses produksi, sebab tanpa kamera, maka produksi televisi (studio dan luar studio) tidak dapat berlangsung. Dari kamera inilah dihasilkan sinyal gambar sesuai dengan skenario yang dituangkan dalam *shooting script*. Kamera selalu dilengkapi dengan lensa yang disebut sebagai *zoom lens*, karena memang dengan unit lensa ini, umumnya kamera dapat mengambil gambar secara *zooming*, dari posisi *long shoot* (zoom out) sampai kepada *closed-up* (zoom in).

Beberapa bagian kamera *head*, yaitu *zoom lens* dimana *tally light* terpasang; view finder inci : *zoom control*, dan *camera cable*. *View finder* berfungsi sebagai monitor untuk melihat frame gambar yang ditangkap kamera bersangkutan. *Tally light* (umunya berwarna merah) yang terpasang pada *zoom lens* berfungsi sebagai petunjuk bila satu kamera sedang menjadi sinyal output studio bila lampu tersebut menyala. Isyarat lampu *tally light* ini penting bagi presenter sebagai petunjuk arah menghadapnya ke kamera yang sedang aktif atau *on air*.

Adapun *zoom control* yang berada disisi kiri gagang putar (*panning handle*) berfungsi untuk mengatur *zooming* kamera, menuju *zoom out* dan *zoom in* dengan mengatur kontrol tersebut ke kiri dan ke kanan. Kameramen juga dilengkapi dengan head-set yang berfungsi sebagai alat berkomunikasi dengan pengarah acara selama produksi berjalan.

Beberapa jenis kamera yaitu :

1. Kamera studio didesain untuk produksi *indoor* (di dalam studio produksi) ataupun *outdoor* (misalnya, di stadion olahraga), yang memiliki cakupan lapangan maupun jarak pengambilan yang luas.

² Hidajanto Jamal, Andi Fachrudin, "Dasar-Dasar Penyiaran", 149-150.

2. Kamera EFP, didesain untuk produksi skala kecil dilapangan (*out door*). Mempunyai ukuran fisik yang relatif kecil dengan berat kurang 10 kg. Mempunyai zoom lens yang ramping dibandingkan dengan zoom lens kamera studio.
3. Kamera ENG, didesain sesuai dengan namanya, yaitu terutama untuk liputan berita. Mempunyai ukuran fisik yang ringan (kurang dari 6 kg) dengan zoom lens yang ramping, karena untuk keperluan liputan ini, maka kamera ENG banyak dilengkapi dengan fasilitas pengaturan otomatis seperti : *autofocus, autowhite-balance, motorized zoo*. Satu hal yang penting dalam satu produksi studio adalah sistem tata cahaya yang memnuhi kondisi studio, yaitu tingkat iluminasi lampu tata cahaya yang diukur dalam besaran lux, dan tingkat colour temperatur lampu tata cahaya yang diukur dalam derajat Kelvin. Didalam studio produksi TV, kedua nilai tersebut adalah 1200 lux-2000 lux dan 3200 K.³

D. Pengambilan Gambar Kamera TV

Dalam teknik pengambilan gambar pastikan bahwa kamera seolah-olah mewakili mata penonton untuk melihat suatu adegan dilokasi peristiwa. Sehingga sangat berpengaruh pada hasil rating penonton yang melihat gambar tersebut. Dalam hal ini kamera juga harus diperhatikan betul-betul mulai dari *shot size*, fokus, komposisi, dan stabil.

Pada tahapan produksi ada 3 elemen yang paling mendasar dan menjadi sebuah perangkat sistem yang tidak bisa ditinggalkan, yaitu :

1. Tata kamera beragam angle kamera, seperti *Extreme Long Shoot (ELS), Very Long Shoot (VLS), Long Shoot, Full Shoot, Medium Shoot, Medium Close Up, Close Up, Extreme Close Up* (Ciptono Setyobudi, 2012 : 35-38).
2. Tata cahaya hal dasar yang harus diketahui dari penataan cahaya yaitu *key light* (sinar utama pada subyek), *fill light* (untuk mengurangi

³ Hidajanto Jamal, Andi Fachrudin, "Dasar-Dasar Penyiaran", 170-172.

bayangan), *back light* (terarah, menghasilkan latar yang gelap), *base light* (penyinaran yang menyebar dan rata) dan *over exposure* (pencahayaan yang berlebih intensitas dan waktu pencahayaan yang lama) (Ciptono Setyobudi, 2012 : 38-39).

3. Tata Suara (audio) merupakan elemen yang penting juga dalam produksi televisi, karena tata suara mampu mengekspresikan situasi secara jelas juga sebagai pendukung elemen yang lain seperti tata artistik (Ciptono Setyobudi, 2012 : 40)⁴

4. Camera Angle

Meletakkan kamera pada sudut pandang pengambilan gambar yang tepat untuk membentuk kedalaman gambar dan menentukan titik pandang penonton.

a. High angle, pengambilan gambar dengan meletakkan tinggi kamera diatas obyek.

b. Eye level, tinggi kamera sejajar dengan garis mata obyek yang dituju.

c. Low angle, pengambilan gambar dengan meletakkan tinggi kamera dibawah obyek.⁵

5. Komposisi

Komposisi gambar harus memperhatikan faktor keseimbangan, keindahan ruang dan warna dari unsur-unsur gambar sertadaya tarik tersendiri.

a. Object in frame

Pengambilan gambar oleh orang/pemain dalam satu frame dengan mengabaikan shot size orang tersebut.

b. Head room

Teknik pengambilan gambar ruang atas kepala samapai tepi frame, ruang bagian ini seperempat dari kepala obyek.⁶

⁴ Dina Febriyana, Proses Produksi Program Talkshow “Redaksi 8” Pada Televisi Lokal Tepian TV Samarinda, “*E Jurnal Ilmu Komunikasi*” Vol 1 No 4 2013, 344.

⁵ D. Nunnun Bonafix, Videografi : Kamera Dan Teknik Pengambilan Gambar, “*Humaniora*”, Vol. 2 No 1 April 2011, 846.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian difokuskan pada tahap teknik pengambilan gambar kamera TV program talk show “Hitam Putih” di Trans 7. Teknik pengumpulan data sendiri melalui library research (penelitian kepustakaan). Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui pengamatan program serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen, proposal, buku-buku ilmiah dan data online.

PEMBAHASAN

Program acara talk show “Hitam Putih” di trans 7 memiliki 3 segmen yang bertema “Relawan Pemadam Karhutla”. Adapun teknik kamera pada masing-masing segmen berbeda-beda. Kamera studio yang digunakan ada 4 terdiri dari 1 kamera utama menggunakan monopod, dan 3 kamera tetap menggunakan treepot.

Mengenai kamera ini masing-masing memiliki shot pandang yang berbeda sesuai arahan dari *floor director*. Kamera utama shot size nya adalah long shot dan full shot, dan 3 kamera tetap shot sizenya adalah medium shot, close up, dan medium close up.

1. Segmen I

Adapun dalam segmen pertama program acara live talk show memiliki beberapa yang perlu di bahas mengenai teknik kamera atau tata letak pengambilan gambar. Seorang kameramen pada segmen ini lebih banyak menampilkan atau shot close up mengingat narasumbernya hanya satu maka yang diperhatikan narasumber dan keceriaan penonton studio.

Adapun tugas kameramen pembagiannya dalam segmen ini adalah sebagai berikut :

a. Kamera 1 studio (sebelah kiri)

⁶ Andi Fachrudin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi : Produksi Berita Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, Dan Teknik Editing*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, 150-159.

Kameramen 1 tugasnya adalah Dalam segemen ini mengambil gambar bagian narasumber dengan shot size nya adalah medium shoot yaitu presenter membuka acara.

b. Kamera 2 studio (bagian tengah)

Dikamera 2 ini mengambil gambar bagian narasumber namun shot size nya close up narasumber dan barang yang dibawa oleh narasumber.

c. Kamera 3 studio (bagian kanan)

Dalam shot size yang diambil dalam program acara ini yaitu fokus pada presenternya, serta penonton studio guna memeriahkan acara dengan tujuan agar menarik semangat pemirsa untuk menonton acara tersebut. Dalam segemen ini mengambil gambar bagian narasumber dengan shot size nya adalah long shot.

d. Kamera utama (Monopod)

Dalam teknik pengambilan gambit TV pada kamera ini shot size nya lebih mengarah long shot dan full shot. Dengan pergerakan kamera panning kanan, kiri dengan angle kamera low dan high. Dalam segmen ini ditampilkan wajah audion studio utuk menambah keceriaan sebuah acara.



Gambar 1. Medium close up presenter



Gambar 1. Close up barang yang digunakan saat pemadaman



Gambar 2. Close up narasumber



Gambar 1. Long shot penonton studio

2. Segmen II

Dalam segmen ini masih membahas seputar bocah relawan 15 tahun anak dari PNS yang ikut serta dalam relawan pemadaman kebakaran di Kalimantan. Mengenai shot gambar yang diperlukan dalam segmen ini, kamera utama lebih banyak medium shot dan medium close up. Adapun tugas kameramen pembagiannya dalam segmen ini adalah sebagai berikut :

a. Kamera 1 studio (sebelah kiri)

Kameramen 1 tugasnya adalah Dalam segmen ini mengambil gambar bagian narasumber dengan shot size nya adalah close up dan medium close up menfokuskan narasumber yaitu Eko Subyantoro selaku ayah dari Muhammad Arga.

b. Kamera 2 studio (bagian tengah)

Dikamera 2 ini mengambil gambar bagian narasumber namun shot size nya medium shot dan narasumber yang di shot semua.

c. Kamera 3 studio (bagian kanan)

Dalam shot size yang diambil dalam program acara ini yaitu fokus pada presenternya, serta penonton studio guna memeriahkan acara dengan tujuan agar menarik semangat pemirsa untuk menonton acara tersebut.

d. Kamera utama (Monopod)

Berdasarkan analisis peneliti ada beberapa kekurangan kameramen dalam mengontrol shot size nya yang lebih banyak di long shot dari kamera utama yang selalu panning namun tidak memperhatikan keindahan gambar nya sehingga gambar yang dihasilkan akan terkesan tidak teratur size shotnya. Kemudian dalam segmen ini tidak menampilkan keceriaan penonton studio.



Gambar 5. Medium shot narasumber



Gambar 5. Close up narasumber



Gambar 5. Full Shot Acara

3. Segmen III

Berdasarkan penelitian bahwa pada segmen ini pantaan gambar kamera TV lebih pada medium shot. Dalam segmen ini membahas mengenai karhutla

yang membantu pemadaman kebakaran di hutan satwa sulawesi. Adapaun tugas kameramen pembagiannya dalam segmen ini adalah sebagai berikut :

a. Kamera 1 studio (sebelah kiri)

Program acara ini adalah program softnews maka yang diperlu dperhatikan seorang kameramen adalah shot size nya harus terfokus pada narasumber. Sehingga teknik pengambilan gambar kamera TV pada kamera 1 lebih banyak menampilkan narasumber dan shot size nya dalam segmen ini adalah medium close up.

b. Kamera 2 studio (bagian tengah)

Setiap kameramen memiliki tugas yan berbeda untul tampilan shot sizenya, sehingga pada segmen ini kameramen lebih memuculkan presenter dan keceriaan penonton walupun hanya sekali.

c. Kamera 3 studio (sebelah kanan)

Dalam shot size yang diambil dalam program acara ini yaitu fokus pada presenternya, untuk menutup acara talk show ini.

e. Kamera utama (Monopod)

Dalam teknik pengambilan gambit TV pada kamera ini shot size nya lebih mengarah long shot dan full shot. Dengan pergerakan kamera panning kanan, kiri dengan angle kamera low dan high.



Gambar 5. Medium shot presenter



Gambar 5. Long shot acara



Gambar 5. Close up narasumber



Gambar 5. Medium shot narasumber

Penutup

Setelah melakukan proses penelitian dan pengumpulan data di Trans 7, khususnya pada program acara talk show hitam putih, serta mengikuti proses produksi tim, maka peneliti memperoleh kesimpulan yaitu proses produksi program talk show hitam putih sudah sesuai dengan Standart Operational Procedure (SOP) dan proses produksi talk show hitam putih. Meskipun ada beberapa seperti kurangnya mengenai shot dari segi penonton studio, dan terlalu monoton dan satu titik focus, kemudian gambar yang ditampilkan banyak long shot tidak memperhatikan shot size itu menjadi faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam jalannya produksi dan ada juga penghambat yang menjadi kendala tersendiri bagi tim produksi dalam upaya menciptakan sebuah program yang berkualitas.

Dengan teknik serta pengetahuan tentang kamera yang baik, tentunya juru kamera dituntut menghasilkan karya yang optimal dan maksimal. Juru kamera dapat menerapkan teknik dan pengetahuan yang baik tentang kamera yang disesuaikan dengan kebutuhan di studio. Peningkatan keahlian juru kamera distudio memberikan dampak yang luar biasa terhadap video atau film yang dibuat sehingga video akan indah dan menarik.

Daftar Pustaka

- Fachrudin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi : Produksi Berita Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, Dan Teknik Editing*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Febriyana, Dina. 2013. Proses Produksi Program Talkshow “Redaksi 8” Pada Televisi Lokal Tepian Tv Samarinda. *E Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 1 No 4.
- Hidajanto Jamal Dan Andi Fachrudin. 2015. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Nunnun, D. Bonafix, 2011. Videografi : Kamera Dan Teknik Pengambilan Gambar. *Humaniora*. Vol. 2 No 1 April.